BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi segala macam kebutuhan dalam hidupanya. Untuk itu diperlukan Komunikasi yang menjadi sarana yang sangat penting untuk bisa mencapai itu. Selain itu juga komunikasi berguna untuk membangun konsep diri kita, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, dan berhubungan dengan orang lain. Dengan komunikasi, kita bisa membangun suatu kerja sama dengan orang lain, mulai dari keluarga sampai dengan masyarakat luas.

Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana, makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab. Karena, cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang pada intinya adalah komunikasi.

Abraham Maslow menyebutkan bahwa manusia mempunyai lima kebutuhan dasar, yakni:

- Faali (*Fisiologis*) : antarain rasa lapar, haus, perlindungan (pakaian dan perumahan), seks, dan kebutuhan ragawi lainnya.
- Keamanan : Antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional,

- Sosial : Mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik, dan persahabatan,
- Penghargaan : mencakup faktor rasa hormat internal, seperti harga diri, otonomi dan prestasi ; dan faktor hormat eksternal seperti misalnya status, penggakuan dan perhatian.
- Aktualisasi diri : Dorongan untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi ; mencakup pertumbuhan, mencapai potensinya, dan pemenuhan diri. (Robbins, 2001, 153)

Kebutuhan yang lebih dasar harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi diupayakan. Karena kebutuhan yang mendasar sanggatlah penting bagi kelangsungan hidup.

Komunikasi, dalam konteks apapun adalah bentuk dasar adaptasi terhadap lingkungan. Menurut Rene Spitz, komunikasi (ujaran) adalah jembatan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian yaitu :

> "Mulut sebagai rongga utama adalah jembatan antara persepsi dalam dan persepsi luar; ia adalah tempat lahir semua persepsi luar dan model dasarnya; ia adalah tempat transisi bagi perkembangan aktivitas intensional, bagi munculnya kemauan dari kepasifan". (Mulyana, 2005:15).

Melalui komunikasi pula kita dapat memenuhi kebutuhan emosional kita dan meningkatkan kesehatan mental kita. Kita belajar makna cinta, kasih sayang, keintiman, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi, kita dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan yang lainnya. Karena kita tdak mungkin mengenal cinta bila kitapun tidak mengenal benci.

Selain itu juga dengan komunikasi kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita, dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang disekitar kita. Jadi Secara sedarhana dapat disimpulkan bahwa, tanpa komunikasi seorang manusia tidak akan dapat hidup didunia ini.

Menurut Carl I. Hovland, pengertian komunikasi adalah "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap" (Effendy, 2002:10). Sementara menurut Stewart L. Lubis dan Sylvia Moss komunikasi adalah "proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih". (Mulyana, 2001:69). Untuk lebih jelasnya, para ahli memberikan batasan-batasan dan pengertian dari pengertian komunikasi, yaitu:

1. James A.F Stoner, dalam bukunya yang berjudul : Manajemen , menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.
2. John R. Schemerhorn cs. Dalam bukunya yang berjudul : *Managing Organizational Behaviour*, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antara pribadi dalam mengirimkan dan menerima simbol-simbol yang berati bagi kepentingan mereka.
3. William F. Glueck, dalam bukunya yang berjudul : Manajemen menyatakan bahwa komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama, yaitu:

a. *Interpersonal Communications,* komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.
b. *Organizational Comunications,* yaitu dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian informasi kepada orang banyak didalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga di luar yang ada hubungan (Widjaja, 1997:8).

Dari batasan pengertian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa hampir semua ahli menyatakan bahwa komunikasi adalah proses terbentuknya suatu kegiatan antara dua orang atau lebih, dimana didalamnya terdapat seorang (komunikator) yang memiliki, ide dan informasi untuk disampaikan kepada orang lain (komunikan), sehingga terciptanya suatu stimulus atau respon yang dapat menghasilkan keputusan dan tindakan yang berarti bagi yang membutuhkannya.

Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi dilakukan untuk pemenuhan diri, untuk merasa terhibur, nyaman dan tenteram dengan diri sendiri dan juga orang lain. para psikolog menunjukkan kepada kita bahwa banyak perilaku manusia itu dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjaga keseimbangan emosional atau mengurangi ketegangan internal dan rasa frustasi.

Pada saat sekarang ini telah banyak dibuat definisi tentang komunikasi, salah satunya adalah Dance yang telah menghimpun tidak kurang dari 98 definisi tentang komunikasi yang dilatarbelakangi berbagai perspektif, seperti: mekanistis, sosiologistis, dan psikologistis.

Dance mengartikan komunikasi dalam kerangka psikologi Behaviorisme sebagai usaha "menimbulkan respons melalui lambang-lambang verbal", ketika lambang-lambang tersebut bertindak sebagai stimuli. Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

> "Proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkannya dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud ". (Rakhmat, 2004:3)

Bila diperhatikan, dalam psikologi komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat, system atau organisme. Kata komunikasi sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh.

Jadi psikologi menyebut Komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat indera keotak pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh diantara berbagai system dalam diri organisme dan diantara organisme.

Psikologi juga tertarik pada konumikasi diantara individu. Bagaimana pesan dari seorang individu menjadi stimulus yang menimbulkan respons pada individu yang lain. Psikologi bahkan meneliti lambang-lambang yang disampaikan. Psikologi meneliti proses mengungkapkan pikiran menjadi lambang, bentuk-bentuk lambang, dan pengaruh lambang terhadap perilaku manusia.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa mempunyai sisi-ciri khusus yang sudah di definisikan oleh para ahli. Seperti yang diungkapkan oleh Severin dan Tankard Jr, dikaitkan dengan pendapat Devito, komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya. Ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah

   Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator, dengan kata lain perkataan komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkan.

2. Komunikasi pada komunikasi massa melembaga

   Yakni suatu institusi atau organisasi, oleh karena itu komunikatornya melembaga, mempunyai lebih banyak kebebasan.

3. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum

   Media ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum, tidak ditujukan kepada sekelompok orang tertentu. Media massa tidak akan menyiarkan suatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan umum.

4. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan

   Ciri ini merupakan yang paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.

5. Komunikasi massa bersifat heterogen

   Komunikasi adalah khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen dalam keberadaannya secara terpecah-pecah, dimana satu sama lain tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal, jenis kelaminnya, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman hidup, kebudayaan, pandangan hidup, keinginan, cita-cita dan sebagainya (Effendy, 1984 : 23-24).

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada komunikasi massa hanya berlangsung satu arah, melembaga, pesan menyangkut kepentingan umum dengan saluran nya berupa media massa baik itu surat kabar, maupun elektronik pada saat yang bersamaan, dengan sasaran khalayak yang heterogen. Hanya dengan menggunakan media massa, proses komunikasi massa dapat dilakukan.

Sedangkan media massa (*mass media*) singkatan dari media komunikasi massa dan merupakan *channel of mass* yaitu saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, karakteristik media massa itu meliputi :

1. Publisitas, disebarluaskan kepada khalayak.
2. Universalitas, kesannya bersifat umum.
3. Perioditas, tetap atau berkala.
4. Kontinuitas, berkesinambungan.
5. Aktualitas, berisi hal-hal baru (Romly, 2002:5-6).

Isi media massa secara garis besar terbagi atas tiga kategori : berita, opini, feature. Karena pengaruhnya terhadap massa (dapat membentuk opini publik), media massa disebut "kekuatan keempat" (*The Fourth Estate*) setelah lembaga eksekutif, legistatif, yudikatif. Bahkan karena idealisme dengan fungsi sosial kontrolnya media massa disebut-sebut "musuh alami" penguasa. (Romly, 2002 : 5).

Media yang termasuk ke dalam kategori media massa adalah surat kabar, majalah, radio, TV, dan film. Kelima media tersebut dinamakan "*The Big Five Of Mass Media*" (lima besar media massa), media massa sendiri terbagi dua macam, media massa cetak (*printed media*), dan media massa elektronik (*electronic media*). Yang termasuk media massa elektronik adalah radio, TV, film (*movie*), termasuk CD. Sedangkan media massa cetak dari segi formatnya dibagi menjadi enam yaitu :

1. Koran atau surat kabar (ukuran kertas broadsheet atau ½ plano)
2. Tabloid (½ broadsheet)
3. Majalah (½ tabloid atau kertas ukuran polio atau kuarto)
4. Buku (½ majalah)
5. *Newsletter* (polio atau kuarto, jumlah halaman lazimnya 4 – 8 halaman)
6. Buletin (½ majalah jumlah halaman lazimnya 4 – 8) (Romly, 2002:6).

Secara garis besar media massa merupakan kekuatan keempat (*The Fourth Estate*) dalam menjalankan kontrol sosial terhadap masyarakat setelah lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif. Media massa terbagi dua, yakni: media cetak dan elektronik. Media cetak meliputi, surat kabar, majalah, tabloid, buku, *newsletter*, dan buletin, sedangkan media elektronik meliputi: radio, televisi, internet,dan film.

2.3 Jurnalistik

2.3.1 Pengertian Jurnalistik

Kegiatan *Jurnalistik* (*journalistic)* sebenarnya sudah lama di kenal oleh manusia di dunia ini.karena tanpa kita sadari kegiatan *Jurnalistik* selalu hadir dan ada di tengah–tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatan pergaulan hidup nya yang dinamis, terutama sekali dalam masyarakat Modern sekarang ini.

Dalam perjalanannya, *Jurnalistik* sebagai suatu disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang hebat. Di mulai dari jaman jayanya kerajaan Romawi Kuno saat di bawah kekuasaan Raja Julius Caesar. Pada masa itu kegiatan *Jurnalistik* di lakukan oleh para budak belian yang di suruh oleh majikannya untuk mengutip informasi tentang segala peristiwa hari itu yang berkaitan dengan status atau kegiatan usaha majikannya dan di beritakan dalam *acta diurna (*rangkaian kata hari itu) yang di pasang di Forum Romanum (Stadion Romawi).

Dalam buku karya Pringgoding kata *jurnal* sendiri berasal dari bahasa Prancis yaitu :

> ”*Journal* yang berarti catatan harian.hampir sama bunyi ucapannya dengan kata yang di temukan pada bahasa Latin, *diurna.* yang mengandung arti hari ini. Adapun kata *istik* merujuk kepada masalah Estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang di maksud adalah mewujudkan berbagai produk seni dan keterampilan dengan menggunakan yang di perlukan seperti, kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan dan musik (Pringgodigdo, 1973 : 383).

Dengan demikian secara Etimologi, *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari–hari, karya

yang mana memiliki keindahan dan dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat di nikmati dan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup.

Menurut Astrid S. Susanto dalam bukunya, *komunikasi massa* (1986:73) ”*Jurnalistik* adalah sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari”. Begitu pula dengan Onong Uchana Effendy (1981:102) yang mengatakan bahwa ”*Jurnalistik* merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai dengan penyebaran kepada masyarakat. Ada juga A. W. Widjaja (1986:27) yang menyebutkan bahwa *Jurnalistik* merupakan suatu kegiatan komunikasi yang di lakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu yang secepat-cepatnya. Dan lebih ringkas lagi Djen Amar (1984:30) mendefinisikan *Jurnalistik* sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Secara umum *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mencari berita sampai dengan menyebarkankannya kepada khalayak yang membutuhkan.segala sesuatu yang dianggap menarik dan penting untuk khalayak, bisa di jadikan bahan berita untuk di sebarluaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang di ungkapkan oleh **Sumadiria**, dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature**, Jurnalistik adalah “Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan secepat-cepatnya (Sumadiria,2005;3)”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *Jurnalistik* adalah sebuah proses pencarian berita sampai berita tersebut disebarluaskan kepada khalayak dengan menggunakan media berkala.

Terkait dengan hubungan antara *jurnalistik* dan *pers,* kita harus mengetahui dulu apa arti dari pers itu sendiri. Adapun istilah *pers* adalah berasal dari istilah asing. Yang pada aslinya adalah di tulis dengan kata *press,* yang berarti ‘percetakan’ atau ‘mesin cetak’. Mesin cetak inilah yang memungkinkan untuk terbitnya sebuah surat kabar, sehingga orang–orang mengatakan *pers* itu adalah surat kabar. Dari gambaran tersebut kita dapat memahami adanya dua pengertian umum dari *pers*. Yang pertama, arti *pers* secara sempit adalah “Persurat kabaran yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*”. Sedangkan yang kedua, arti *pers* secara luas adalah “Suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*”. Hubungan antara pers dan jurnalistik menurut **Suhandang** didalam bukunya Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik, Pers dan Jurnalistik secara luas adalah :

> “Merupakan suatu kesatuan (Institusi) yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan dan penerangan tadi dengan maksud muntuk memenuhi kebutuhan hati nurani manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suhadang, 2004;40)”.

Oleh karena itu, kalau berbicara mengenai pers mau tidak mau kita harus pula mempelajari ilmu tentang Jurnalistik. Dengan kata lain, pers sangat erat hubungannya dengan Jurnalistik. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila semua sajiannya sangat jauh dari prinsi-prinsip

Jurnalistik.seperti juga di kemukakan oleh **Effendy,** dalam buku **Ilmu**, **Teori** dan **Filsafat Komunikasi**, Pers adalah :

> "Lembaga atau badan atau organisasi yang menyebarkan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak. Pers dan jurnalistik dapat di ibaratkan sebagai raga dan jiwa. Pers adalah aspek raga, karena ia berwujud, konkret, nyata; oleh karena itu ia dapat di beri nama. Sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa, karena ia abstrak, merupakan kegiatan, daya hidup, menghidupi aspek pers. (Effendy, 2003;90)".

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan pers merupakan suatu kesatuan, pers tidak mungkin dapat beroperasi tanpa jurnalistik, dan sebaliknya jurnalistik tidak akan membuat suatu karya berita tanpa adanya pers.

2.4 Televisi

2.4.1 Pengertian Televisi

Televisi berasal dari kata *Tele* yang berarti jauh, dan *Vision* yang berarti penglihatan. Secara Harfiah dapat diartikan bahwa Televisi adalah media yang bisa melihat keadaan dari jarak jauh. Tetapi menurut **Effendy** di dalam bukunya **Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi, mendefinisikan televisi** adalah sebagai berikut : **Televisi adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). (Effendy, 2003;174)**

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa televisi merupakan gabungan antara radio dan juga film. Karena para penonton di rumah tidak mungklin melihat siaran televisi tanpa ada unsur – unsur radio, yaitu suara, dan tidak mungkin melihat gambar – gambar yang bergerak pada layar televisi tanpa ada unsur film.

Dalam Undang-Undang No. 32 Tentang Penyiaran tahun 2002, menyebutkan bahwa penyiaran televisi adalah, " Media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan".

Dari pengertian di atas mengenai televisi jelas disebutkan bahwa televisi merupakan sebuah media informasi yang menyajikan sebuah tayangan yang bersifat audio Visual.

2.4.2 Daya Tarik Televisi

Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang paling di minati pada saat ini. Televisi memiliki daya tarik tersendiri yang tidak di miliki oleh media komunikasi yang lainnya. Salah satunya adalah penggabungan antara unsur suara (audio) dan gambar (visual) yang merupakan daya tarik dan kelebihan dari televisi. Bandingkan dengan media cetak yang hanya menampilkan tulisan dan gambar yang tidak bergerak, dan radio yang hanya mengandalkan suara saja. Televisi menurut **Effendy** di dalam bukunya yang berjudu **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** mengatakan bahwa :

> "Televisi mempunyai daya tarik yang kuat tak perlu di jelaskan lagi. Kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat di sebabkan unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka Televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam kepada penonton. (Effendy, 2003;177)".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik televisi adalah kemampuan televisi dalam menggabungkan unsur suara yang di miliki

oleh radio dan unsur gambar yang hidup yang dimiliki oleh sebuah film, yang menjadikan televisi lebih lengkap dan unggul di bandingkan dengan media yang lainnya.

2.4.3 Sejarah Televisi Indonesia

Dalam sejarah pertelevisian di Indonesia, TVRI merupakan televisi pertama yang ada di negeri ini. TVRI mulai berdiri pada tanggal 19 Agustus 1962. seperti yang di ungkapkan oleh **Effendy** di dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** yang mengatakan bahwa :

> "Televisi Republik Indonesia (TVRI) di mulai tanggal 19 Agustus 1962 dengan studio yang sederhana di kompleks senayan Jakarta. Dibandingkan dengan negara-negara yang sudah maju seperti Amerika, Inggris, Australia, Jepang dan negara-negara lainnya di Eropa, Indonesia termasuk relatif baru dalam bidang Televisi. Tetapi di banding Malaysia dan Singapura Indonesia sudah terlebih dahulu. (Effendy, 2003;190)".

Dari penjelasan di atas, sangat jelas bahwa TVRI merupakan Televisi yang pertama hadir di Indonesia. Tetapi dengan seiring bertambah majunya teknologi, maka perkembangan Televisi di Indonesia sangat maju dengan pesat. Hal ini terbukti dengan bermunculannya stasiun-stasiun Televisi swasta di Indonesia. Yang pertama adalah RCTI yang mulai berdiri pada tahun 1989. Pada awalnya jangkauan RCTI sangat terbatas, hanya untuk Jakarta dan sekitarnya saja. Lalu ada SCTV dengan jangkauan nya yang hanya di Surabaya dan sekitarnya saja.setelah itu ada pula TPI, yang bisa bersiaran secara nasional dengan menumpang kepada fasilitas milik TVRI. Selanjutnya adalah Anteve untuk kawasan Lampung dan Bengkulu. Pada awalnya memang Televisi Swasta tersebut jangkauan siarannya sangat terbatas dan hanya di perbolehkan untuk beroperasi di

satu kota besar saja. Tetapi sejak tahun 1993 sampai dengan sekarang Televisi swasta tersebut bisa bersiaran dengan jangkauan nasional. Seperti yang dikatakan oleh Ardianto dan Erdinaya dalam bukunya **Komunikasi Massa, Suatu Pengantar,** yaitu :

> "Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan Televisi siaran lainnya, yakni Rajawali Citra Televisi (RCTI), yang bersifat komersial. Kemudian berturut-turut berdiri stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), dan Andalas Televisi (ANTeve). (Ardianto, 2004;127)".

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa perkembangan teknologi dan informasi semakin memacu perkembangan pertelevisian di Indonesia dan berakhirnya monopoli siaran televisi oleh TVRI.

2.4.4 Karakteristik Televisi

Menurut Elizabeth–Noelle Neuman (1973:92) dan Rakhmat (1998:189), sebagai media komunikasi massa, televisi memiliki empat ciri pokok, yaitu :

1. Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis.
2. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi.
3. Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonym.
4. Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.

Sedangkan menurut **Ardianto** dan **Erdinaya** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar,** yang mengatakan bahwa karakteristik Televisi adalah :

a. Audiovisual
   Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat di dengar sekaligus dapat di lihat (*audiovisua .)*
b. Berfikir dalam gambar
   Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berfikir dalam gambar. Pertama adalah Visualisasi, yakni menterjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Tahap kedua dari proses berpikir dalam gambar adalah penggambaran, yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.
c. Pengoperasian lebih kompleks
   Pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang (Ardianto, 2004:128)

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa karakteristik televisi adalah bersifat *audiovisual*, yaitu gabungan antara suara dan gambar. Sedangkan berfikir dengan gambar, dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah seorang pengarah acara, dan pengoperasiannya yang lebih kompleks di bandingkan dengan media komunikasi lainnya. Karena untuk satu program acara saja, orang-orang yang terlibat dalam acara tersebut bisa lebih dari 10 orang.

2.5 Program Acara

2.5.1 Pengertian Program Acara

Salah satu aspek penentu keberhasilan sebuar Televisi siaran adalah berkaitan dengan program-program acara yang disajikan. Kelebihan lain dari media massa Televisi adalah acaranya dapat dinikmati dalam segala suasana. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang sebuah program acara, diantaranya :

2.5.1.1 Format Program Acara Televisi

Televisi merupakan media massa periodik yang memiliki kemampuan menjangkau khalayak luas dalam waktu bersamaan. Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan Televisi berkaitan dengan program-program acara yang disiarkan. Acara yang tidak menarik akan ditinggalkan penonton. Lebih jauh lagi acara yang tidak menarik akan dijauhi oleh pemasang iklan. Sebaliknya jika acara yang menarik akan mendongkrak nilai jual serta menempatkan posisi Televisi tersebut pada tempat terhormat.

Format adalah kemasan yang mengemas program pagi, siang, sore, malam dan dini hari. Keseluruhannya diformulasikan dalam rencana siaran mingguan, bulanan dan tahunan. Kemasan menjadi ciri dari sebuah Stasiun Televisi yang dapat dilihat dari siaran-siaran yang beragam.

Penyelenggaraan siaran harus dapat melihat dan mengambil peluang-peluang yang memungkinkan suatu format berkembang.kesalahan membuat format akan berakibat fatal. (Munthe, 1996 : 54-55).

Kebijakan pasar bebas dari pemerintah melalui sebuah filosofi ”biarkan pasar menentukan” dalam pemograman Televisi komersil memberi kebebasan yang sangat besar kepada Stasiun Televisi untuk memutuskan sifat produk siarannya, tapi menentukan apa yang ditawarkan kepada penonton yang sering disuguhi lusinan alternatif, melibatkan perencanaan yang rumit. Prinsipnya tentu menyiarkan jenis format yang dapat menarik demografi khalayak dengan jumlah yang memadai untuk memuaskan pengiklan.

Begitu suatu Stasiun memutuskan format yang akan diprogramnya, Stasiun tersebut harus tahu bagaimana melaksanakan itu secara efektif.

2.6 Produser

2.6.1 Pengertian Produser

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran, seperti telah kita ketahui bahwa sebelum merencanakan suatu acara, timbul suatu ide. Ide merupakan buah pikiran dari seorang perencana acara siaran dalam hal ini seorang produser atau dari orang lain, sesuai dengan teori komunikasi ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, melalui medium televisi dengan maksud dan tujuan tertentu, karena itu sewaktu akan menuangkan idenya dalam bentuk sebuah naskah siaran, harus selalu memperhatikan faktor penonton, agar apa yang disajikan dalam bentuk acara siaran dapat mencapai sasarannya.

2.6.2 Tugas Produser

Apabila materi acara sudah direncanakan secara baik dan sesuai dengan keinginan maka langkah-langkah berikutnya adalah :

1) Merencanakan susunan artis bersama pengarah acara yang ditunjuk
2) Merencanakan kegiatan
3) Merencanakan anggaran produksi yang disesuaikan dengan rencana kegiatan

4) Membentuk unit pelaksana kerja produksi, PD, FD,Asisten PD, Art Director, Unit Manager

5) Menyusun organisasi pelaksana

6) Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan dalam hal ini produser berkonsultasi dengan Teknikal Direktor

7) Membagi skenario kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan produksi

Tugas dan tanggung jawab produser dalam empat tahap:

Pra Produksi :

a) Mengembangkan konsep gagasan

b) Membuat rencana biaya produksi

c) Menentukan pengarah acara

d) Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah

e) Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara,penata lampu dan penata dekorasi

f) Memimpin dan mengkordinasikan seluruh rencana produksi

Persiapan dan Latihan :

a) Mengawasi kegiatan produksi secara keseluruhan

b) Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan-catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran

c) Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan

Produksi :

a) dalam siaran langsung bila diperlukan membantu pengarah acara

b) dalam rekaman bekerjasama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar-gambar yang akan digunakan

c) sebagai pimpinan pelaksana produksi

Pasca Produksi :

a) menyetujui hasil akhir sesuai rencana yang telah ditentukan

b) mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi atau publikasi

2.6.3 Peranan

Peranan menurut Poerwadarminta adalah ”tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa” (Poerwadarminta, 1995:751). Berdasarkan pendapat diatas peranan adalah tindakan yang

dilakukan orang atau sekelompok orang dalam peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Peranan menurut Soerjono Soekanto, mendefinisikan peranan adalah ”peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (Status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peranan, peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya” (Soekanto, 2004:243).

Menurut pendapat Soejono Soekanto peranan dapat mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2004:244).

   Sejalan dengan pendapat diatas, Gross Mason dan Mc Eachren mendefinisikan peranan sebagai ”perangkat harapan-harapan yang

dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu (Mason dan Eachren dalam Berry, 1995 : 100).

2.7 Reporter

2.7.1 Pengertian Reporter

Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang di gunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini lebih di spesifikan untuk radio dan televisi. Sedangkan bagi media cetak cenderung menggunakan sebutan wartawan. Kedua-duanya dapat saja dipakai, karena ruang lingkup tugasnya secara umum adalah sama. Dan kadang-kadang orang juga menyebut kedudukan tersebut sebagai koresponden.

Menurut Drs. Tommy Suprapto, MS yaitu :

> "Seorang reporter berkerja sebagai jurnalis yang bertugas mengumpulkan berita dari beberasumber yang berbeda, mengorganisasikan setiap laporan, dan sewaktu-waktu menuliskan dan melaporkannya melalui stasiun"(Suprapto, 2006, 95)

Koresponden memiliki sedikit perbedaan dengan reporter dan wartawan. Perbedaannya, sebutan koresponden biasanya hanya diberikan kepada reporter yang ditugaskan secara permanent di luar kota atau di luar negeri. Sedangkan reporter diberikan kepada mereka yang berada di kota tempat stasiun televisi yang bersangkutan beroperasi.

Dalam bekerja, seorang reporter biasanya tidak seorang diri. Ia akan ditemani oleh seorang juru kamera. Jika tim itu lengkap maka akan juga ikut serta seorang juru suara (*soundman*) dan juru lampu (*lightingman*).

Tetapi pada saat sekarang ini di beberapa Negara telah berkembang model "*one man news team"*. Yang di Indonesa lebh dikenal dengan sebutan VJ. Tetapi, model ini menurut beberapa kalangan sangat tidak efektif. Karena tidak bisa menghasilkan suatu sajian berita atau peristiwa yang maksimal. Tetapi tetap saja masih dilakukan oleh stasiun-stasiun televisi yang ada di Indonesia dan beberapa Negara di dunia untuk setiap peliputan berita bahkan peristiwa besar sekalipun.

Model inilah yang menjadikan pekerjaan seorang reporter menjadi lebih komplek. Karena ia juga aktif sebagai wartawan yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, lalu menyusunnya kedalam format penulisan berita yang kemudian akan disiarkan.

Semuda apapun usia seorang reporter, ia adalah pemimpin produksi pada saat menjalankan tugasnya. Semua *crew* yang terlibat dalam peliputan harus tunduk kepada seorang reporter.

Untuk menjadi seorang reporter, harus mempunyai keahlian yang memadai dalam hal menyelidiki, mengumpulkan berita, mengambil gambar, wawancara dan ,menulis naskah berita yang sangat berbeda dengan penulisan di media cetak. Sehingga dalam penayangan informasinya akan menjadi suatu jalinan cerita dan laporan yang menarik untuk disaksikan dan dinikmati oleh penonton. Dengan demikin reporter harus memiliki *sense of news* yang tinggi.

Untuk menunjang itu semua, diperlukan pengetahuan tentang Jurnalistik siaran yang sangat perlu di pelajarai untuk seseorang yang ingin menggeluti profesi sebagai Reporter, tujuannya adalah agar reporter memiliki kemampuan yang baik secara teknis maupun non teknis, sehingga factor-faktor aktualitas yang

merupakan hal pokok tetap terjaga untuk menjaga Kredibilitas reporter dan televisinya yang bersangkutan.

2.7.2 Tugas Reporter

Reporter televisi pada saat sekarang ini yang banyak menggunakan model *one man news team* menjadi semakin komplek. Selain melaporkan kejadian secara langsung ditempat, ia juga harus bisa menggunakan kamera teknik dalam pengmbilan gambar. Selain itu juga reporter harus menguasai teknik wawancara dan penulisan naskah berita.

Pada stasiun televisi besar, seorang reporter biasanya ditugaskan juga kebeberapa daerah dan bahkan ditempatkan di luar negeri. Biasanya reporter tersebut dinamakan koresponden. Pada kebanyakan stasiun televisi, reporter juga berfungsi sebagai produser untuk liputan yang ia lakukan. Dan biasanya pada televisi besar seorang reporter lebih di spesialisasikan dalam tugasnya, antara lain reporter politik, ekonomi, kesehatan, olah raga ataupun kriminal.

Penugasan reporter sangat bervariasi dan semuanya menyangkut hal yang amat penting, mulai dari makan siang seorang pejabat, kebakaran, hingga laporan penyelidikan (*indepth investigative*0, tentang korupsi pejabat, ataupun tentang kebijakan ekonomi dan politik bagi masyarakat luas.

Seorang reporter adalah orang yang terlatih, baik dalam menyelidiki maupun mengumpulkan bahan berita. Mereka mengembangkan inforamasi menuju kearah fakta yang akhirnya akan menjadi sebuah laporan yang dapat diterima penonton. Reporter juga harus memiliki kemampuan untuk menentukan pandangan atau menekankan pada peristiwa tertentu yang lebih spesifik. Hal ini

perlu agar dapat memerikas item-item berita penting dalam rangka menentukan ide pembuatan laporan berita.

Tetapi yang menjadi tugas paling utamma seorang reporter agar dalam setiap peliputan dapat memahami apa yang sedang diliputnya adalah, seorang reporter harus selalu mengikuti perkembangan berita yang telah dilaporkan sebelumnya guna melaporkan peristiwa tersebut serta menambahkan laporan.

Adapun tugas dan kegiatan rutin seorang Reporter di News dan Non News Department Bandung TV adalah sebagai berikut:

- Sebelum melakukan liputan reporter melihat jadwal plot dan mempelajari materi berita yang akan di liput
- Reporter sendiri harus menghadiri rapat pagi pukul 08.00WIB untuk diberikan pengarahan dari pemimpin redaksi ataupun koordinator liputan
- Reporter menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber pada saat meliput dilaksanakan
- Reporter melakukan koordinasi dengan Cameraman untuk meliput dan mencari berita di lapangan
- Setelah selesai meliput reporter wajib mem-preview visual dari master shoot yang diperolehnya untuk membuat time code
- Reporter langsung menyusun naskah berita yang telah diperoleh
- Reporter langsung menghubungi produser agar naskah diedit secara on-line di personal computer (PC)

- Reporter tidak boleh memprint-out (mencetak) naskah sebelum diedit oleh produser
- Guna melengkapi gambar, reporter wajib mencari tambahan stock shoot dari tape library
- Reporter menyerahakan kaset (master shoot dan stock shoot) lengkap dengan time code-nya, serta naskah yang telah diedit produser kepada editor untuk dilakukan editing audio visual
- Jika diperlukan, reporter juga melakukan dubbing. Namun jika reporter belum / tidak diizinkan melakukan dubbing, dubbing dilakukan oleh petugas yang ditunjuk
- Selama proses editing dilakukan, reporter harus mendampingi editor audio visual, agar terjadi koordinasi dalam hal pemilihan gambar
- Jika ada waktu, reporter mengikuti rapat sore pukul 16.00 untuk evaluasi

2.7.3 Kinerja

Dalam hal ini Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Sehubungan dengan itu, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Kemudian, Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan istilah yang berasal dari kata job performence atau actual performence (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang), Sedangkan menurut Prawirosentono, kinerja seorang wartawan akan baik bila ia mempunyai keahlian (*skill*) yang tinggi, bersedia bekerja karena gaji atau diberi upah, sesuai dengan perjanjian, mempunyai harapan masa depan yang lebih baik

Banyak sekali pengertian kinerja menurut para ahli, sebagai berikut :

1. Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta (Stolovitch and Keeps: 1992).
2. Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja (Griffin: 1987).
3. Kinerja dipengaruhi oleh tujuan (Mondy and Premeaux: 1993).
4. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya(Hersey and Blanchard: 1993).
5. Kinerja merujuk kepada pencapaian tujuan karyawan atas tugas yang diberikan (Casio: 1992).

6. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Donnelly, Gibson and Ivancevich: 1994).
7. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolok ukur kinerja individu. Ada tiga kriteria dalam melakukan penilian kinerja individu, yakni: (a) tugas individu; (b) perilaku individu; dan (c) ciri individu (Robbin: 1996).
8. Kinerja sebagai kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan (Schermerhorn, Hunt and Osborn: 1991).
9. Kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja = f (A x M x O). Artinya: kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan (Robbins: 1996). Dengan demikian, kinerja ditentukan oleh faktor-faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kesempatan kinerja adalah tingkat-tingkat kinerja yang tinggi yang sebagian merupakan fungsi dari tiadanya rintangan-ringtangan yang mengendalakan karyawan itu. Meskipun seorang individu mungkin bersedia dan mampu, bisa saja ada rintangan yang menjadi penghambat.

Sehubungan dengan itu, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu entrinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseoarng atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.